

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 39 Medan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes siswa dari tes awal sebesar 34,48 dengan kategori sangat kurang, meningkat pada Siklus I menjadi 47,76 dengan kategori kurang, dan meningkat secara signifikan pada Siklus II menjadi 83,62 dengan kategori tinggi. Selain itu, nilai N-Gain juga mengalami peningkatan dari kategori rendah pada Siklus I menjadi kategori sedang pada Siklus II. Dari segi ketuntasan belajar, pada Siklus II lebih dari 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
2. Proses jawaban siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematis mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Pada Siklus I, sebagian besar siswa belum memahami konsep secara menyeluruh dan masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan makna matematis dari persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Namun, pada Siklus II, sebagian besar siswa telah mampu menjelaskan konsep dengan lebih baik, menghubungkan konsep dengan situasi nyata, serta menyelesaikan soal secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdampak positif terhadap proses jawaban siswa dan pemahaman konsep matematisnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) sebagai salah satu strategi dalam mengajarkan matematika, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep seperti persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. PBM terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong berpikir kritis, serta membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep matematika. Guru juga perlu merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar proses pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, penting bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan refleksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran berbasis masalah. Melalui keterlibatan langsung dalam proses menemukan dan memecahkan masalah, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Siswa juga perlu mengembangkan kebiasaan belajar mandiri, berani mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sekelompok dalam diskusi maupun penyelesaian soal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang mendalam sehingga pemahaman konsep matematika dapat bertahan lebih lama dan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi materi pelajaran, tingkat kelas, maupun variasi model pembelajaran yang dikombinasikan dengan PBM, seperti *Project*

Based Learning atau *Discovery Learning*. Selain itu, peneliti juga dapat meneliti pengaruh penerapan PBM terhadap aspek lain seperti kemampuan berpikir kreatif, komunikasi matematis, atau motivasi belajar siswa. Penelitian lanjutan dapat pula menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PBM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah menengah.



THE
Character Building
UNIVERSITY